

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI NYADRAN  
DI DESA PAGUMENGANMAS KEC. KARANGDADAP  
KAB. PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

ISMI ZULFATUN NIKMAH

NIM. 2021110269

ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	: -
TGL. PENERIMAAN	: 21-8-2015
NO. KLASIFIKASI	: PAI-15-393
NO. INDUK	: 150-393

Perpustakaan  
STAIN Pekalongan



155KI50393.00

PRODI PAI

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PEKALONGAN

2015

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ISMI ZULFATUN NIKMAH

NIM : 2021110269

JURUSAN : TARBIYAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI NYADRAN DI DESA PAGUMENGANMAS KEC. KARANGDADAP KAB. PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil dari plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 17 April 2015

Yang menyatakan,



ISMI ZULFATUN NIKMAH

2021110269

Masykur. M. Ag.  
Dk. Balong Ds. Keputon Kecamatan Baldo  
Kabupaten Pekalongan

---

### NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 17 April 2015

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Ismi Zulfatun N

Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*


Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

NAMA : ISMI ZULFATUN NIKMAH  
NIM : 2021110269  
JUDUL : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI  
NYADRAN DI DESA PAGUMENGANMAS KEC.  
KARANGDADAP KAB. PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.  
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing



**Maskhur, M. Ag**

NIP. 197306112003121001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.09 Telp (0285) 412575-412572 Fax.423418

Email : [stain\\_pkl@telkom.net](mailto:stain_pkl@telkom.net) [stain\\_pkl@hotmail.com](mailto:stain_pkl@hotmail.com)

**PENGESAHAN**


Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **ISMI ZULFATUN NIKMAH**  
NIM : **2021110269**  
Judul : **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI  
NYADRAN DI DESA PAGUMENGANMAS  
KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN  
PEKALONGAN.**

Yang telah diujikan pada hari Sabtu tanggal 8 Mei 2015 dan dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji**

Penguji I

  
**Dr. H. Imam Suraji, M. Ag**  
Ketua

Penguji II

  
**Hj. Nur Khasanah, M. Ag**  
Anggota

Pekalongan, 8 Mei 2015

Ketua STAIN Pekalongan



**Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag**  
NIP. 199101151998031005

## PERSEMBAHAN



Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan.

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk mereka yang sangat berarti dalam hidupku:

- ♥ Untuk mamah dan Papah tercinta yang tiada henti-hentinya mendoakanku dan begitu menyayangiku selama ini.
- ♥ Kakak-kakakku serta adik-adikku yang begitu istimewa dan selalu ada dalam keadaan apapun.
- ♥ Seluruh guru yang mengajari dan mendidikku, takkan pernah ku lupakan jasa kalian.
- ♥ Mas Teguh, terima kasih sudah memberikan semangat hebat untukku.
- ♥ Dosen pembimbingku Bapak Maskur, M.Pd yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya untuk memberikan pengarahan mengenai tehnik, materi, isi, dan bahasan dalam penyusunan skripsi.
- ♥ Dan terima kasih untuk seluruh rekan serta sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## MOTTO

**“Jangan katakan aku tidak bisa. Lakukan dan percaya, aku selalu berusaha memberikan yang terbaik, tapi aku selalu menanamkan iman kepada Allah untuk melakukan sisanya.”**

**“Semangat adalah sebetulnya kepingan-kepingan bara kemauan yang kita sisipkan pada celah dalam kerja keras kita, untuk mencegah masuknya kemalasan dan penundaan.”**

**Terus berjuang terus bermimpi, harus yakin pasti bisa!!! Kalau bisa sukses di usia muda, kenapa harus menunggu tua???**

## ABSTRAK

Ismi Zulfatun Nikmah (2021110269). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan Islam di desa Pagumenganmas Kec. Karangdadap Kab. Pekalongan. Skripsi. Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan. 2015.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Tradisi, Nyadran

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi nyadran di desa Pagumenganmas kec. Karangdadap kab. Pekalongan dengan alasan bahwa tradisi nyadran sudah banyak ditinggalkan oleh sebagian masyarakat Jawa. Meski pada masyarakat desa Pagumenganmas masih menjalankan tradisi tersebut, namun beberapa masyarakat masih belum memahami nilai-nilai pendidikan dari tradisi yang mereka jalankan. Selain itu perlu adanya usaha untuk mengungkap nilai-nilai yang sudah terlupakan oleh masyarakat dan pada masyarakat Jawa khususnya. Nilai-nilai dan norma-norma yang termasuk dari bagian pendidikan kehidupan yang tumbuh dalam masyarakat, berguna untuk menjaga keseimbangan dan keserasian serta keselarasan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan tradisi nyadran di desa Pagumenganmas kec. Karangdadap kab. Pelakongan, bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi nyadran di desa Pagumenganmas kec. Karangdadap kab. Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tradisi nyadran di desa Pagumenganmas, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi nyadran di desa Pagumenganmas kec. Karangdadap kab. Pekalongan. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah perpustakaan tentang tradisi yang ada di Jawa dan untuk menambah pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi nyadran. Secara praktis dapat dijadikan sebagai alternatif informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang tradisi nyadran, terutama nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi nyadran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik *interview* atau wawancara dan teknik dokumentasi. Dan dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi nyadran di desa Pagumenganmas. Diantaranya nilai pendidikan Ibadah pada prosesi ziarah kubur dan pembacaan yasin dan tahlil, nilai pendidikan akhlak dan sosial pada tradisi kerja bakti antar warga, saling kirim makanan, mengunjungi makam, membersihkan makam, menabur bunga di atas makam, dan ritual kenduri/slametan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam atas segala Rahmat, Hidayah dan karunia\_Nya, karena atas kehendak dan petunjuk dari Allah Swt jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI NYADRAN DI DESA PAGUMENGANMAS KEC. KARANGDADAP KAB. PEKALONGAN”**. Sholawat serta salam tetap turcurahkan atas junjungan dan tauladan kita, Nabi besar Muhammad SAW., keluarga, sahabat, serta pengikutnya, semoga kita mendapat syafa’at serta pertolongannya di hari akhir amin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini penulis sangat menyadari atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran guna mengoreksi dan memperbaiki atas kekurangan yang ada sehingga mencapai hasil yang lebih baik. Dengan berbagai keterbatasan itulah, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan semata-mata disusun berdasarkan kemampuan penulis sendiri, melainkan karena mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan ini bisa terselesaikan dengan baik. sehingga pada kesempatan kali ini dengan segala ketulusan hati dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :



1. Bapak DR. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Masykur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas bimbingannya selama ini pak.
4. Ibu Hj. Kholidah selaku Kepala desa Pagumenganmas yang telah memberikan izin lokasi pnelitian kepada penulis.
5. Papah, mamah, serta kakak-kakak dan adik-adik saya tercinta.
6. Mas Teguh yang setia menemani dalam hari-hari pembuatan skripsiku.
7. Seluruh sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak kawan, tak kan pernah ku lupa indah persahabatan kita.
8. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Semoga amal baik yang mereka lakukan mendapat balasan dan Ridho dari Allah Swt. Amin.

Pekalongan, April 2015

Penulis



**ISMI ZULFATUN NIKMAH**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Analisis Teoritis.....	9
2. Analisis Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
3. Kerangka Berfikir.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	14
2. Sumber Data Penelitian.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	19

### BAB II NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN TRADISI NYADRAN

A. Nilai Pendidikan Islam	
1. Nilai .....	21
a. Pengertian Nilai .....	21
b. Kategori Nilai.....	24
2. Pendidikan Islam .....	26
a. Pengertian Pendidikan Islam .....	26
b. Sumber Pendidikan Islam .....	29

3.	Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	35
a.	Nilai pendidikan Keimanan .....	37
b.	Nilai Pendidikan Ibadah .....	38
c.	Nilai Pendidikan Akhlak .....	40
d.	Nilai Pendidikan Sosial .....	41
B.	Tradisi Nyadran .....	42
1.	Pengertian Tradisi Nyadran .....	42
2.	Sejarah Tradisi Nyadran .....	42
3.	Pelaksanaan Tradisi Nyadran .....	44

### **BAB III PELAKSANAAN TRADISI NYADRAN DI DESA PAGUMENGANMAS KEC. KARANGDADAP KAB. PEKALONGAN**

A.	Gambaran Umum .....	46
1.	Gambaran Umum Desa .....	46
a.	Keadaan Geografis .....	46
b.	Keadaan Demografi Desa .....	47
c.	Kehidupan Beragama .....	47
2.	Gambaran Umum Tradisi Nyadran di Desa Pagumenganmas .	49
a.	Sejarah Tradisi Nyadran di Desa Pagumenganmas.....	49
b.	Tujuan Tradisi Nyadran di Desa Pagumenganmas .....	51
c.	Manfaat Tradisi Nyadran di Desa Pagumenganmas .....	52
B.	Pelaksanaan Tradisi Nyadran di Desa Pagumenganmas .....	54
C.	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran di Desa pagumenganmas .....	57

### **BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN DISLAM DALAM TRADISI NYADRAN DI DESA PAGUMENGANMAS KEC. KARANGDADAP KAB. PEKALONGAN**

A.	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran Di Desa Pagumenganmas Kec. Karangdadap Kab. Pekalongan .....	60
1.	Analisis Pelaksanaan Tradisi Nyadran.....	60
a.	Kerja Bakti Antar Warga .....	62
b.	Tradisi saling kirim makanan .....	62
c.	Mengunjungi Makam.....	64
d.	<i>Besik</i> (Membersihkan dan Menabur Bunga di atas Makam .....	65
e.	Kenduri/slametan.....	65

2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran.....	66
a. Analisis Nilai Pendidikan Ibadah.....	66
b. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak.....	67
c. Analisis Pendidikan Sosial.....	69

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan elemen yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Di satu sisi, manusia mencipta budaya, namun di sisi lain, manusia merupakan produk dari budaya tempat dia hidup. Hubungan saling pengaruh ini merupakan salah satu bukti bahwa manusia tidak mungkin hidup tanpa budaya, betapapun primitifnya. Kehidupan berbudaya merupakan ciri khas manusia dan akan terus hidup melintasi alur zaman. Sebagai warisan nenek moyang, kebudayaan membentuk kebiasaan hidup sehari-hari yang diwariskan turun-temurun. Ia tumbuh dan berkembang dalam kehidupan manusia dan hampir selalu mengalami proses penciptaan kembali.

Kebudayaan menjadi bagian penting dalam berbagai dimensi pendekatan untuk memahami masyarakat. Kebudayaan bukan hanya mampu mengungkap nilai dan tata aturan, namun juga berbagai pemaknaan kehidupan baik yang masih berlaku maupun yang mulai mengalami perubahan. Termasuk bagaimana menafsirkan simbol-simbol yang hidup dalam masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Andi Dermawan, *Dinamika Kebudayaan dan Problem Kebangsaan*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2012), hlm. 67-68.

Berbagai pemahaman antar budaya dan agama selalu dikaitkan dengan ritual yang ada dalam masyarakat seperti halnya siklus kehidupan manusia sejak dalam kandungan hingga kematian. Siklus kehidupan masyarakat Jawa penuh dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh secara turun menurun. Nilai-nilai dan norma-norma tersebut adalah untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Hal tersebut dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat yang akhirnya membentuk adat istiadat. Dan adat istiadat diwujudkan dalam bentuk tata upacara adat. Tiap-tiap daerah mempunyai adat istiadat sendiri-sendiri sesuai dengan lingkungan setempat. Tatanan kehidupan yang berkembang dan membentuk adat. Upacara adat merupakan aspek kebudayaan yang biasanya diekspresikan dalam kebiasaan-kebiasaan tidak tertulis. Upacara adat mengekspresikan suatu kebudayaan yang memberikan anggota masyarakat suatu rasa memiliki keunikan dan nilai kegunaan. Salah satu kebiasaan masyarakat adalah pelaksanaan upacara adat.<sup>2</sup>

Meskipun kadang-kadang tidak semua masyarakat mengerti tentang apa yang dilakukan nenek moyangnya. Pada sisi lain, tidak semua tradisi yang turun menurun pada masyarakat sejalan dengan kehidupan beragama. Nilai-nilai budaya dan adat istiadat tersebut jika dilihat dari kacamata Islam maka akan kita dapati sebagian dari amal atau praktek budayanya bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran, di pihak lain juga terdapat sebagai ritual ibadah maupun praktek sosial mereka dibenarkan oleh syariat Islam.

---

<sup>2</sup> Thomas Wiyasa Brata Wijaya, *Mengungkap dan Mengenal Budaya Jawa* (Jakarta:PT. Pradnya Paramita), hlm. 107.

Agama Islam menyebar pada komunitas yang umumnya telah memiliki tradisi atau adat istiadat yang sudah berakar dan diwarisi secara turun menurun dari nenek moyang mereka. Islam ketika berhadapan dengan adat yang sudah mapan dituntut menunjukkan kearifannya, Islam dalam realitasnya mampu menampakkan kearifannya, yang ditandai dengan pendekatan dakwah secara damai dan bertahap atau pelan-pelan, bukan sebaliknya dengan cara frontal, sporadis disertai kekerasan. Singkatnya, Islam mampu berdialektika secara harmonis dengan kemajemukan adat dan memberikan klarifikasi secara bijaksana terhadap unsur-unsur ada yang bernilai positif dan bisa dipelihara dan unsur-unsur adat yang bernilai negatif yang perlu ditinggalkan. Dengan demikian, kehadiran agama Islam bukan untuk menghilangkan adat dan budaya setempat melainkan untuk memperbaiki dan meluruskannya menjadi lebih berperadaban dan manusiawi.<sup>3</sup>

Perlu diakui nilai-nilai budaya atau adat di tengah-tengah persolan relevan atau tidaknya dengan syariat Islam seringkali telah menjalankan peran-peran sosiologis yang tidak dapat diremehkan. Adat kadang-kadang muncul sebagai medium pemersatu bagi masyarakatnya. Kebersatuan tersebut dapat dilihat ketika mereka melakukan seremonial tradisi, mereka tanggalkan perbedaan, latar belakang, pemahaman bahkan keyakinan sekalipun dapat terlepas bila dibenturkan dengan aplikasi adat yang sifatnya

---

<sup>3</sup> Rohimin, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009) ,hlm. 3-4.

mengakomodir seluruh masyarakat terkait. Pemandangan seperti ini antara lain dapat kita saksikan ketika perayaan tradisi nyadran di Jawa.<sup>4</sup>

Upacara nyadran dilakukan oleh orang Jawa pada bulan Jawa-Islam Ruwah sebelum bulan Puasa Ramadhan, bulan dimana mereka yang menganut ajaran Islam berpuasa. Upacara sadran ini dilakukan dengan berziarah ke makam-makam dan menabur bunga (nyekar). Nyadran atau sadranan adalah suatu tradisi yang dilestarikan dari tahun ke tahun dari zaman nenek moyang hingga saat ini.<sup>5</sup>

Sebagaimana masyarakat Jawa yang lain, sebagian besar masyarakat desa Pagumenganmas Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan juga melakukan adat atau ritual nyadran tersebut. Namun kegiatan nyadran di desa Pagumenganmas sedikit berbeda waktu dengan masyarakat Jawa pada umumnya. Di desa Pagumenganmas, nyadran dilakukan satu kali dalam setahun yaitu pada bulan Rajab.

Tradisi yang sudah ada sejak zaman Hindu berkembang di Indonesia ini, masih dijalankan oleh masyarakat desa Pagumenganmas hingga sekarang sebagai bentuk ketaatan dan penghormatan terhadap warisan nenek moyang mereka. Sejak masuknya Islam di Pulau Jawa, kegiatan nyadran nampak memiliki beberapa perubahan dalam proses pelaksanaannya. Nuansa Islami yang kental menjadikan tradisi nyadran yang merupakan tradisi Jawa kuno menjadi tradisi Jawa Islam. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.5.

<sup>5</sup> Sigit Wahyuni, dkk, *Pengkajian Upacara Tradisional di Kota Pekalongan Jawa Tengah* (Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2009), hlm.58



masyarakat yang belum mengerti makna dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi nyadran. Seringkali masyarakat desa Pagumenganmas hanya mengikuti dan mengindahkan sebuah tradisi yang sudah ada namun belum memahami maksud dan tujuan kenapa tradisi tersebut dilaksanakan serta belum mengetahui nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi nyadran.

Guna melestarikan dan memelihara kebudayaan bangsa Indonesia terutama budaya jawa, perlu adanya usaha untuk mengungkap nilai-nilai yang sudah terlupakan oleh masyarakat dan pada masyarakat Jawa khususnya. Nilai-nilai dan norma-norma yang termasuk dari bagian pendidikan kehidupan yang tumbuh dalam masyarakat, berguna untuk menjaga keseimbangan dan keserasian serta keselarasan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nyadran Di Desa Pagumenganmas Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan".

Alasan penulis memilih judul tersebut adalah Ketertarikan penulis terhadap budaya jawa sehingga ingin mengkaitkan antara budaya jawa dengan dunia pendidikan, ingin mengetahui pelaksanaan tradisi nyadran di desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan, serta ingin mengkaji lebih jauh nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi nyadran yang dilaksanakan di desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan tradisi nyadran di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi nyadran di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan?

Mengingat adanya keterbatasan waktu, keilmuan, dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah hanya pada aspek pendidikan yang terdapat pada pelaksanaan tradisi nyadran desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan.

Adapun untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian maka dibuat penegasan istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas dari maksud.

### 1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang berguna dan baik yang dicita-citakan dan dianggap penting oleh masyarakat. Sesuatu dikatakan mempunyai nilai, apabila mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan, keindahan dan religiositas.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dikembangkan dari ajaran Islam untuk menanamkan nilai-nilai Islam agar menjadi

---

<sup>6</sup><http://lanats46.blogspot.com/2011/03/nilai-dan-norma-dalam-kehidupan.html> diunduh pada tanggal 27 Februari 2014 pukul 14.02.

pandangan dan sikap hidup. Pendidikan Islam dapat berwujud teori atau pemikiran pendidikan yang dikembangkan dari sumber pokok ajaran Islam, yaitu al Quran dan Sunnah Nabi.<sup>7</sup>

Jadi nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT.

## 2. Tradisi Nyadran

Adat untuk mengunjungi makam, merupakan suatu aktivitas upacara yang sangat penting dalam sistem religi orang Jawa penganut *agama jawi*. Acara adat ini biasanya dilaksanakan pada bulan Sya'ban atau Ruwah (dalam bulan Jawa) sebelum bulan Ramadhan. Pada waktu nyadran ini makam-makam dibersihkan dan ditabur bunga-bunga yang disusul dengan pembacaan tahlil dan doa.

Jadi yang dimaksud dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan adalah suatu penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan tradisi nyadran di desa Pagumenganmas agar diketahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi nyadran di desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan.

---

<sup>7</sup>Khazin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: 2006), hlm. 18.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti pelaksanaan tradisi nyadaran di desa Pagumenganmas Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung pada tradisi nyadran di desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat berguna untuk melestarikan nilai-nilai budaya Islam yang terdapat di Indonesia.
- b. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Pagumenganmas Kecamatan Karangdadap sebagai sumbangan informasi yang berguna untuk kemajuan pendidikan dan kebudayaan di desanya.
- c. Bagi penulis, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wawasan dan sikap ilmiah serta sebagai bahan dokumentasi untuk penelitian lebih lanjut.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

Menurut Khoiron Rosyadi nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu, nilai ini merupakan cita, ide, bukan fakta dan nilai tidak dapat dipastikan secara kaku dan tidak ada ukuran-ukuran obyektif tentang nilai.<sup>8</sup> Kemudian menurut Muhaimin dan Abdul Mujib nilai bersifat praktis dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai ini merupakan satu realita yang sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat kahayali.<sup>9</sup>

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Khozin dalam bukunya yang berjudul *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia* bahwa pendidikan islam merupakan pendidikan yang dikembangkan dari ajaran islam untuk menanamkan nilai-nilai Islam agar menjadi pandangan dan sikap hidup. Pendidikan islam dapat berwujud teori atau pemikiran pendidikan yang dikembangkan dari sumber pokok ajaran Islam, yaitu al Quran dan Sunnah Nabi.<sup>10</sup>

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Hari Poerwanto dalam bukunya yang berjudul *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi* mendefinisikan kebudayaan merupakan keseluruhan sistem

---

<sup>8</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) ,hlm. 135.

<sup>9</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1992),hlm. 109.

<sup>10</sup> Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: 2006), hlm. 18.

gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>11</sup>

Menurut E.B Tylor sebagaimana yang telah dikutip oleh Anisatul Muthi'ah dalam bukunya *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia* menyebutkan kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesetiaan, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan seperti kebiasaan-kebiasaan yang dihadapkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat dengan lain perkataan, kebudayaan mencakup kesemuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>12</sup>

Menurut Clifford Geertz, sebagaimana yang telah dikutip oleh Anisatul Muthi'ah dalam bukunya *Harmonisasi Agama dan budaya di Indonesia* bahwa berbagai upacara Islam di Jawa memiliki makna bermacam-macam, semuanya diisi dengan selamatan. Selamatan menjadi sarana untuk menampung berbagai maksud yang mempunyai makna sosial. Selamatan ini berkaitan dengan siklus kehidupan, mulai dari kehamilan, kelahiran, perkawinan, dan kematian. Setiapsiklus ini lewat selamatan memiliki makna sosial, terikat dengan komunitasnya. Namun demikian polanya pada dasarnya juga terdapat dalam komunitas tradisional lainnya di Indonesia. Sepanjang komunitas tersebut masih

---

<sup>11</sup> Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, hlm. 52.

<sup>12</sup> Anisatul Muthi'ah, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009) ,hlm.19.

menjalankan kegiatan yang mengaitkan dengan nilai-nilai yang diwarisi dari nenek moyangnya.<sup>13</sup>

Menurut Gatot Marsono sebagaimana telah dikutip oleh Iin Mujazriyah dalam skripsinya yang berjudul *Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Celong yang tentang Tradisi Nyadran dan Implikasinya dalam Pendidikan Keagamaan*, dalam konteks sosial dan budaya, tradisi nyadran dapat dijadikan sebagai wahana dan media perekat sosial, sarana membangun jati diri bangsa, rasa kebangsaan dan nasionalisme karena dalam prosesi ritual atau tradisi nyadran masyarakat berkumpul bersama tanpa ada sekat-sekat dalam kelas sosial dan status sosial, tanpa ada perbedaan golongan ataupun partai. Tradisi nyadran menjadi ajang berbaur masyarakat, saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain.<sup>14</sup>

Selain dari teori-teori di atas, penulis juga mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul, yaitu:

Dari Irma Yunita yang berjudul “Budaya Nyadran dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi atas budaya nyadran di desa Surobayan kec. Wonopringgo kab. Pekalongan)” mengatakan bahwa Budaya nyadran merupakan salah satu budaya yang dapat dijadikan sebagai wahana pendidikan khususnya pendidikan Islam. Suatu bentuk

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 3-4.

<sup>14</sup> Iin Mujazriyah, *Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Celong tentang Tradisi Nyadran dan Implikasinya dalam Pendidikan Keagamaan*, (Pekalongan: STAIN PRESS, 2010), hlm. 12.

pembelajaran dengan menggunakan media yang ada dalam pendidikan yaitu dengan menggunakan media lingkungan.<sup>15</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Iin Mujazriyah dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Celong tentang Tradisi Nyadran dan Implikasinya dalam Pendidikan Keagamaan” bahwa masyarakat pantai celong masih menganggap tradisi nyadran adalah sesuatu yang sakral yang harus diadakan tiap tahunnya dengan membuang sesaji ke tengah laut. Hal tersebut tetap dilakukan karena adanya rasa takut pada masyarakat pesisir terhadap penguasa laut, dan jika tidak melakukan ritual-ritual tersebut akan terjadi mala petaka. Akan tetapi sebagian masyarakat ada juga yang menganggap tradisi nyadran sebagai moment perayaan tahunan saja. Tradisi nyadaran masyarakat pesisir pantai celong memiliki dampak negatif terhadap pendidikan keagamaan, mereka sangat antusias dalam bekerja sehingga seringkali tidak mengikuti kegiatan keagamaan di desanya karena sibuk bekerja.<sup>16</sup>

Dengan demikian, berpijak dari kajian teoritis dan hasil penelitian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian mengenai pelaksanaan tradisi nyadran di desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan. Dengan fokus penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi nyadran di desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan.

---

<sup>15</sup> Irma Yunita, Budaya Nyadran dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Skripsi Sarjana STAIN Pekalongan*, (Pekalongan:STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 72-73

<sup>16</sup> Iin Mujazriyah, Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Celong tentang Tradisi Nyadran dan Implikasinya dalam Pendidikan Keagamaan, *Skripsi STAIN Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN PRESS, 2013),hlm.68



## 2. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir yaitu berisi pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.<sup>17</sup>

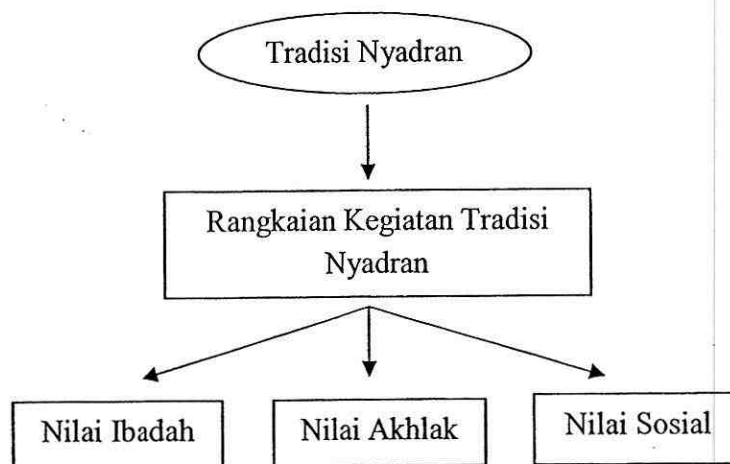
Nyadran merupakan tradisi atau adat istiadat masyarakat Jawa berupa adat mengunjungi makam secara bersama-sama yang berisi upacara untuk mendoakan para keluarga yang sudah meninggal. Tradisi tersebut masih dilakukan oleh masyarakat Jawa pada zaman sekarang khususnya masyarakat yang berada di wilayah pedesaan.

Untuk melestarikan dan memelihara kebudayaan selaras dengan jati diri dan identitas bangsa Indonesia, perlu adanya usaha untuk mengungkapkan kembali nilai-nilai yang sudah terlupakan oleh masyarakat Indonesia dan pada masyarakat Jawa khususnya. Nilai-nilai dan norma-norma yang termasuk dari bagian pendidikan kehidupan yang tumbuh dalam masyarakat, berguna untuk menjaga keseimbangan dan keserasian serta keselarasan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, terlebih dengan derasnya arus globalisasi dan teknologi modern yang memasuki Indonesia, terutama di masa yang akan datang. Tradisi nyadran ini diharapkan mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil manfaat dari masyarakat yang melaksanakannya. Sebab masyarakat yang berpendidikan adalah masyarakat yang berbudaya.

---

<sup>17</sup> STAIN Pekalongan, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan*, (Pekalongan: STAIN Press, 2003) hlm. 46.

Guna memperjelas mengenai kerangka berfikir ini, maka peneliti akan menuangkan dalam skema berikut:



## F. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>18</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

pengamatan tentang suatu fenomena secara langsung.<sup>19</sup> Dan data yang dihasilkan berupa data deskriptif tentang bagaimana pelaksanaan tradisi nyadran yang ada di desa Pagumenganmas.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, ada dua sumber data penelitian, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau memberikan data secara langsung.<sup>20</sup> Yaitu para tokoh agama di desa Pagumenganmas.

### b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>21</sup> Yaitu seperti masyarakat *awam* desa Pagumenganmas dan dokumen-dokumen berupa foto pelaksanaan tradisi nyadran ataupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 309.

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan yang ditetapkan.<sup>22</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>23</sup> Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, di mana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatannya.<sup>24</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan tradisi nyadran di desa Pagumenganmas, serta nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi nyadran di desa Pagumenganmas.

b. Teknik *Interview*/Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan data tentang suatu objek tertentu.<sup>25</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Teknik ini akan digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari para tokoh

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 308.

<sup>23</sup>M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 165.

<sup>24</sup>Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 312.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 97.

agama di desa Pagumenganmas tentang bagaimana pelaksanaan tradisi nyadran di desa Pagumenganmas dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi nyadran di desa Pagumenganmas.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>26</sup> Metode ini akan digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti gambaran umum desa Pagumenganmas yang meliputi sejarah desa, keadaan geografis, serta keadaan keagamaan desa Pagumenganmas. Dan foto-foto kegiatan nyadran di desa Pagumenganmas.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

Analisis data menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada teori. Dengan kata lain, proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

<sup>27</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 335.

terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>28</sup>

Adapun tahap-tahap analisis data menurut model Miles dan Huberman (model interaktif) antara lain:

a. Reduksi data

Merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang kemudian dianalisis. Yaitu dengan merubah data hasil observasi ataupun wawancara ke dalam bentuk tulisan.

b. Penyajian data (*Display data*)

Yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, kemudian dipecah lagi ke dalam subtema.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 40.

<sup>29</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm.

## G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Maka sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Teori tentang Nilai-nilai pendidikan Islam, yang meliputi sub bab: yang *pertama* nilai, berisi tentang pengertian dan kategori nilai. *Kedua*, Pendidikan Islam yang berisi tentang pengertian pendidikan Islam dan sumber pendidikan Islam. *Ketiga* Nilai-nilai pendidikan Islam. Selanjutnya teori tentang tradisi nyadran, yang meliputi sub bab: Pengertian tradisi Nyadran, sejarah tradisi nyadran, dan pelaksanaan tradisi nyadran.

Bab III: Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran di Desa Pagumenganmas. Sub bab *pertama* Gambaran umum yang meliputi Gambaran umum desa yang berisi keadaan geografis, demografi, dan kehidupan beragama desa Pagumenganmas. Gambaran umum tradisi nyadran desa Pagumenganmas yang berisi sejarah, tujuan dan manfaat tradisi nyadran desa Pagumenganmas. Sub bab *kedua* berisi tentang pelaksanaan tradisi nyadran di desa Pagumenganmas. Sub bab *ketiga* nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi nyadran di desa Pagumenganmas.

Bab IV: Analisis tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi nyadran di desa Pagumenganmas yang meliputi: Analisis pelaksanaan tradisi nyadran di desa Pagumenganmas, analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi nyadran di desa Pagumenganmas Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Bab V: Kesimpulan, saran-saran yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup penulis



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan Tradisi Nyadran

Tradisi nyadran di desa Pagumenganmas merupakan tradisi atau adat mengunjungi makam yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada hari Rabu Kliwon bulan Rajab. Dengan rangkaian kegiatan:

- 1) Rapat persiapan nyadran dua minggu sebelum acara nyadran dimulai,
- 2) kerja bakti membersihkan jalan dan pelataran makam,
- 3) tradisi saling mengirim makanan satu hari sebelum acara nyadran dimulai,
- 4) ziarah kubur atau mengunjungi makam secara pribadi oleh setiap warga,
- 5) mengunjungi makam secara bersama-sama dengan susunan acara: mauidhohasanah dari sesepuh desa, pembacaan yasin dan tahlil, dan pembacaan doa yang dikhususkan untuk arwah tokoh masyarakat desa yang sudah meninggal yang dipimpin oleh sesepuh desa Pagumenganmas.

##### 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi nyadran adalah: 1) Nilai pendidikan ibadah yaitu dalam acara pembacaan yasin dan tahlil, 2) nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan ziarah kubur, tradisi saling mengirim makanan, dan tradisi bertegur sapa. Yang terakhir 3)

nilai pendidikan sosial dalam kegiatan kerja bakti, tradisi saling mengirim makanan, kenduri atau selamatan.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi pemerintah desa**

Hendaknya pemerintah desa lebih mengapresiasi tradisi nyadran di desa Pagumenganmas dengan memberikan bantuan dana untuk kelancaran upacara adat tersebut.

### **2. Bagi masyarakat desa Pagumenganmas**

Hendaknya masyarakat tidak hanya sekedar mengikuti dan melestarikan tradisi nyadran saja, namun harus terus belajar mengetahui makna yang terkandung di dalam tradisi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aifat, Masam, dkk. 1994. *Akidah Akhlak*, Semarang. PT. Karya Toha Putra
- Adi susilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: PT Persada  
Grafindo.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnadib, Imam. 2013. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Brata Wijaya, Thomas Wiyasa. 2005. *Mengungkap dan Mengenal Budaya Jawa*.  
Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Daud Ali, Muhammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja  
Grafindo Persada.
- Dermawan, Andi. 2012. *Dinamika Kebudayaan dan Problem Kebangsaan*.  
Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Gaung Nugroho, <http://soloraya.com/2009/08/20/nyadran-tradisi-bersih-diri-menuju-bulan-suci/>, (dunduh padahari selasa 16 September 2014, pukul 12.11  
WIB).
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian  
Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Khozin. 2006. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Majid, Abdul. Wan Hasmah Wan Mamat, Nur Kholis. 2011. *Character Building Through Education*. Pekalongan: STAIN PRESS.

Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.

Moleong, Lexy J., 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhson dan Samsuri, 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. cet.-1.

Muthi'ah, Anisatul. 2009. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Nata, Abudin, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Noer Ali, Hery & Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.

Poerwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Riyastuti, Indah. 2012. *Skripsi Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Tahlil*.  
Pekalongan: STAIN PRESS
- Rohimin, 2009. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*. Jakarta: Balai  
Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Rosiana, Ade. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri Lima  
Menara*, Pekalongan: STAIN PRESS.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setiyadi, Tolib. 2008. *Intisari Hukum Adat*. Bandung: Alfabeta.
- Sholihkin, Muhammad. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: PT  
Suka Buku.
- Soekanto, Soerjono dan Soleman b. Taneko. 1986. *Hukum adat Indonesia*.  
Jakarta: CV Rajawali
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- STAIN Pekalongan. 2003. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan*. Pekalongan:  
STAIN PRESS.
- Sutrisno & Muhyidin Al Baroris. *Pendidikan Islam Bebas Problem Sosial*,  
Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV pustaka Setia.
- Wahyuni, Sigit. 2009. *Pengkajian Upacara Tradisional di Kota Pekalongan Jawa  
Tengah*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Sukses Offset.

Yunita, Irma. 2009. *Budaya Nyadran dalam Perspektif Pendidikan Islam*.

Pekalongan: STAIN Press.

<http://njimetamorphose.blogspot.com/2010/03/kebudayaan-nyadran-di->

[indonesia.html](http://indonesia.html), (diunduh pada hari selasa, 16 September 2014, pukul 12.10).

[http://edunews.tv/index.php/budaya/101-nyadran-adat-jawa-tak-tertinggalkan,](http://edunews.tv/index.php/budaya/101-nyadran-adat-jawa-tak-tertinggalkan)

(diunduh pada hari selasa, tanggal 16 September 2014, pukul 12.15 WIB).

<http://lanats46.blogspot.com/2011/03/nilai-dan-norma-dalam->

[kehidupan.html](http://kehidupan.html).diunduh pada tanggal 27 Februari 2014 pukul 14.02

**Judul** :Pelaksanaan Upacara Nyadran  
**Lokasi** : Daerah sekitar makam  
**Waktu (hari/tanggal/jam)** : Rabu, 21Mei 2014/ jam 05.30-08.00  
**Tujuan** : Observasi Pelaksanaan ritual nyadran  
**Subjek** : Warga desa Pagumenganmas

Tepat pukul 05.30 para warga sudah bersiap-siap untuk menuju ke makam, dengan membawa bunga yang akan ditabur di atas makam keluarganya. kegiatan tersebut dilakukan sendiri-sendiri. Mereka berangkat sendiri. Bagi yang rumahnya jauh terlihat mengendarai motor untuk menuju makam. Sedangkan yang jarak rumahnya dekat dengan makam memilih untuk berjalan kaki. Setelah sampai ke makam, aktivitas para warga disana yaitu pertama-tama membersihkan makam terlebih dahulu kemudian membaca yasin dan tahlil untuk ahli kubur, disusul dengan peletakan bunga di atas makam. Hal itu dilakukan oleh kaum laki-laki yang tinggal di desa Pagumenganmas maupun di luar desa namun memiliki keluarga yang sudahmeninggal dan di kubur di makam tersebut.

Setelah selesai, mereka kembali pulang ke rumah masing-masing. Beberapa saat kemudian ada bunyi *sound sistem* (salon) yang diputar dengan suara orang melantunkan ayat-ayat al-Quran. Sumber tersebut datangya dari makam. Sekitar pukul 06.30 wib, khusus untuk warga laki-laki diundang untuk menuju ke makam. Namun tidak dengan tangan kosong, mereka berjalan sambil membawa ambeng dengan ditempatkan di atas *ancak*, yaitu sebuah anyaman dari bambu yang kemudian di atas bambu tersebut ditaruh pelepah pisang yang diikat dengan bambu tersebut. Isi dari ambeng tersebut adalah nasi disertai lauk pauk seperti yang digunakan untuk mengirim ke kelurga. Mereka mengenakan pakaian yang rapi dan sopan. Yaitu dengan memakai baju jawan yang sebagian besar berwarna putih sedangkan untuk bawahannya seluruh warga menggunakan sarung. Saat bertemu di jalan, mereka akan berjabat tangan kepada yang lainnya,

dan saling sapa. Saat berjalan bersama, sesekali mereka menyempatkan untuk mengobrol dengan temannya. Sesampainya di pelataran makam, di sepanjang jalan diantara makam sudah digelari dengan tikar yang memanjang. Ketika warga hendak duduk di tikar tersebut, sudah ada orang yang berdiri di pintu makam sembari memegang daun pisang. Setiap orang yang datang, pemegang daun pisang tersebut menyobek daunnya. Begitu seterusnya sampai seluruh warga hadir di pelataran makam. Saat menunggu seluruh warga hadir, ada beberapa orang yang sibuk menikmati rokoknya, ada pula yang sekedar bergurau sambil membicarakan masalah pekerjaan ataupun yang lainnya.

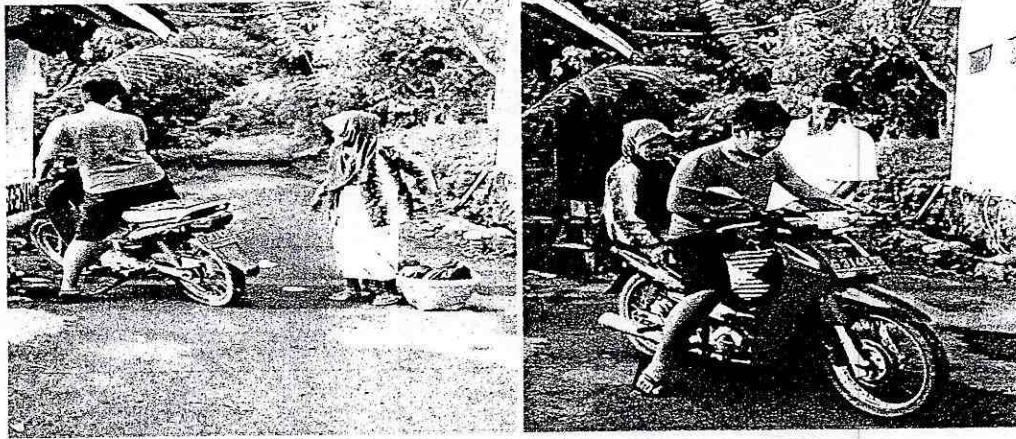
Setelah semua warga berkumpul di makam, acara dimulai dengan diisi sambutan dan mauidhohasanah dari kyai Mawardi (Kyai Lokal) desa Pagumenganmas yang isinya tentang manfaat dari kegiatan nyadran, memberitahu tentang leluhur-leluhur desa yang sudah meninggal dan lain sebagainya. Setelah mauidhokhasanah selesai, tibalah acara inti dari nyadran, yaitu bersama-sama membaca yasin dan tahlil yang pahalanya dikhususkan kepada para leluhur desa. Setelah selesai pembacaan yasin dan tahlil, kyai membacakan doa, sedangkan para warga mengaminiya.

Acara selesai pukul 08.15 WIB. Selesai acara, seluruh warga saling berjabat tangan terlebih dahulu antara satu orang dengan yang lainnya. Sebelum seluruh warga pulang, beberapa panitia dari nyadran sudah bersiap untuk mengirimkan ambeng kepada para perangkat desa, tokoh agama, dan sekolah-sekolah yang berdekatan dengan makam. Setelah beberapa orang tersebut mendapat jatahnya, kemudian ambeng yang tersisa mulai dibagi, setiap satu ambeng dibagi untuk dua orang, dan ada juga yang tiga orang. Mereka berduyun-duyun dengan membawa ambeng kembali yang sudah ditukar-tukar di pemakaman. Karena jumlah mereka sangat banyak, jadi di jalan terlihat sangat ramai sekali, ada yang pulang dengan jalan kaki, ada pula yang membawa sepeda motor karena jarak dari rumah ke makam jauh. Kemudian sesampainya di rumah, ambeng tersebut diserahkan kepada istrinya agar dibagi dengan tetangga yang sudah ditentukan.

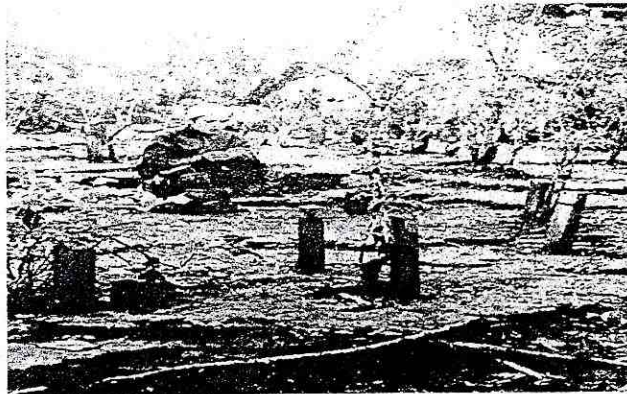


## FOTO KEGIATAN NYADRAN DI DESA PAGUMENGANMAS

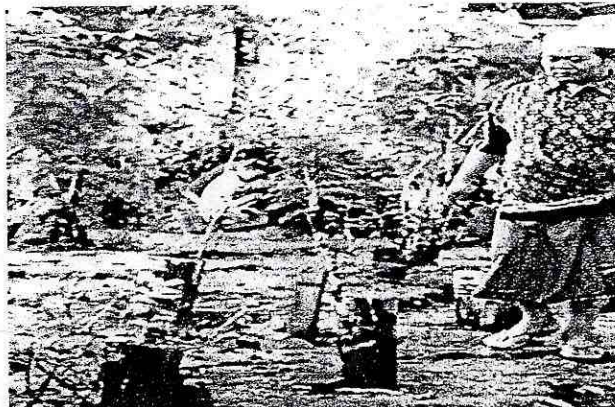
Kegiatan mengirim makanan kepada keluarga dan kerabat



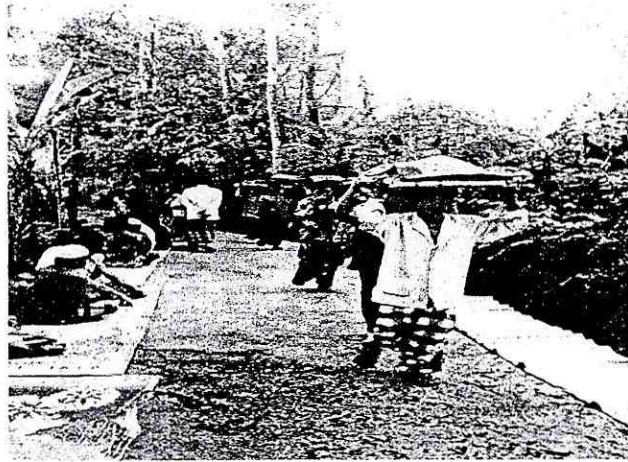
Kegiatan membaca yasin dan tahlil di makam secara pribadi



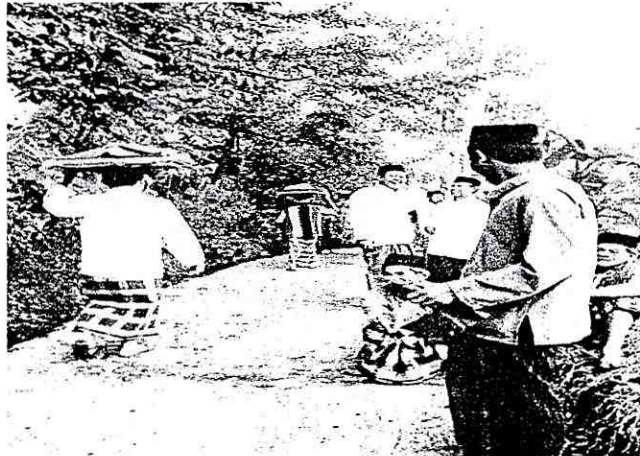
Kegiatan membersihkan makam keluarga



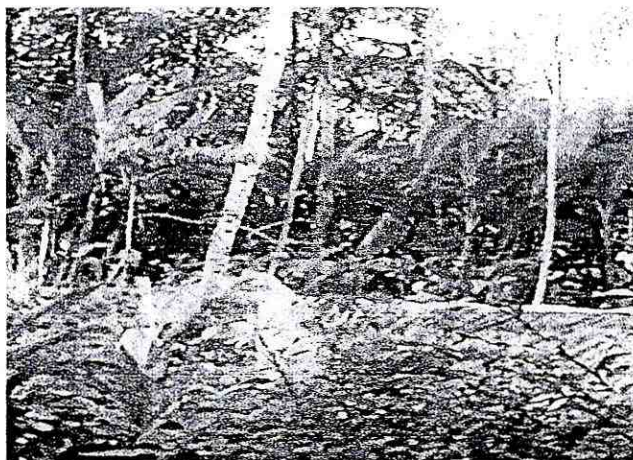
Kegiatan sebelum ritual nyadran dimulai (membawa ambeng)



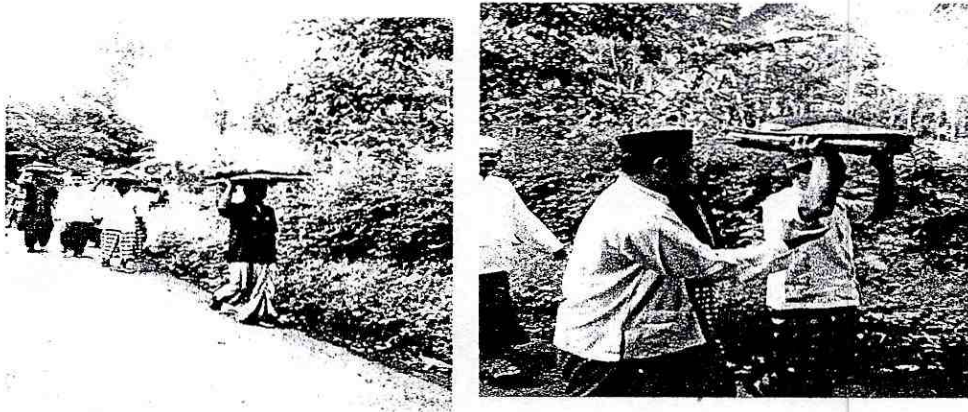
Kegiatan menghitung jumlah warga yang hadir dengan menggunakan daun pisang



Kegiatan inti nyadran (ziarah makam dengan membaca yasin, tahlil dan doa)



Kegiatan selesai acara



Kegiatan mengirim makanan ke perangkat desa, ulama lokal, dan sekolah



Kegiatan membagi ambeng dengan tetangga





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kiamatumpas No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks (0285) 423418, Pekalongan 51114

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/652/ 2014  
Lamp :  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 09 Mei 2014

Kepada

Yth. Maskhur, M. Ag

di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : ISMI ZULFATUN NIKMAH  
NIM : 2021110269  
Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

”NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI NYADRAN DI DESA  
PAGUMENGANMAS KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN  
PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

  
Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D  
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kramad Raya No. 1, Telp. (0285) 423418, Faks (0285) 423418, Pekalongan 51114

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/652/2014

Pekalongan, 09 Mei 2014

Lamp. :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. KEPALA DESA PAGUMENGAN MAS

di -

KECAMATAN KARANGDADAP

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : ISMI ZULFATUN NIKMAH

NIM : 2021110269

Semester : VIII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI NYADRAN DI DESA PAGUMENGANMAS KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D  
NIP. 19670717 199903 1001



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
KECAMATAN KARANGDADAP  
DESA PAGUMENGANMAS**

Alamat: Jl. Raya Pagumenganmas Karangdadap Kode Pos 51174

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pagumenganmas Karangdadap-Pekalongan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ISMI ZULFATUN NIKMAH

NIM : 2021110266

Fak/Prodi : Tarbiyah/PAI

Universitas : STAIN Pekalongan

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di desa Pagumenganmas Karangdadap-Pekalongan pada tanggal 09 Mei 2014 s.d April 2015.

Dengan judul penelitian "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI NYADRAN DI DESA PAGUMENGANMAS KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, April 2015

Kepala Desa



HJ. KHOLIDAH

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Ismi Zulfatun Nikmah  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan/28 Agustus 1992  
Alamat : Pagumenganmas, Karangdadap-Pekalongan  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Pagumenganmas	Lulus tahun 2004
2. Mts S Simbangkulon II	Lulus tahun 2007
3. MAS Simbangkulon	Lulus tahun 2010
4. STAIN Pekalongan	Masuk tahun 2010

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : H. Ahmad Munandar  
Pekerjaan : Pedagang  
Agama : Islam  
Alamat : Pagumenganmas, Karangdadap-Pekalongan

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Hj. Marliah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Pagumenganmas, Karangdadap-Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang membuat



ISMI ZULFATUN NIKMAH